

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut dengan “Bank Muamalat Indonesia” atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992. Tanggal 21 maret 1992 telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada tanggal 30 maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 oktober 1994, bank Muamalat memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahunnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “ The Best Islamic and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Visi PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

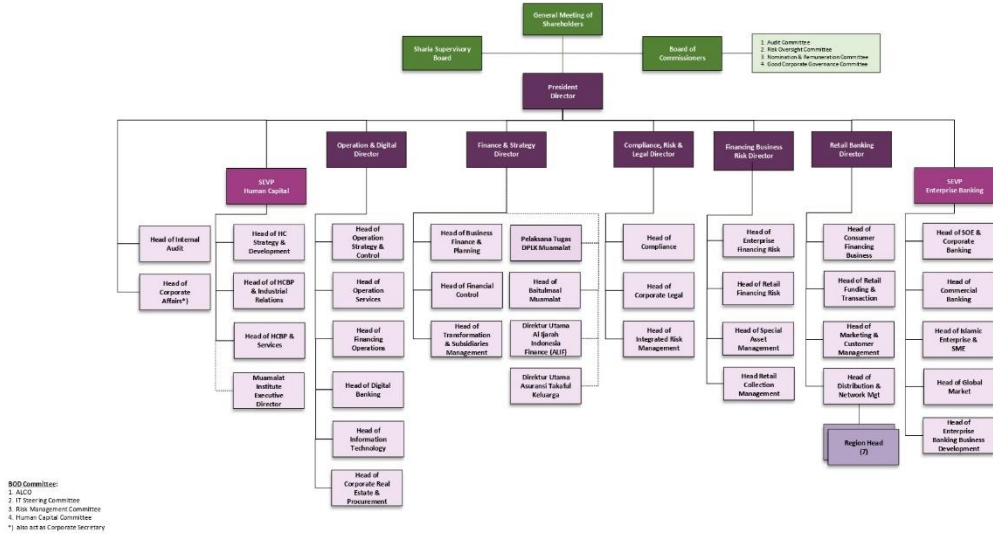
Misi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Struktur Organisasi Bank Muamalat
Efektif 1 Februari 2023



Sumber : www.bankmuamalat.co.id, tahun 2023

4. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2022

Tabel 4.2

Ikhtisar Laporan Keuangan

Pos-pos (Dalam Jutaan)	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Neraca				
Total Aset	50.555.519	51.241.303	58.899.174	61.363.584

Total Pembiayaan	29.666.000	28.929.000	17.967.000	18.748.000
Ekuitas	3.937.178	3.966.710	3.986.348	5.201.949
DPK (Dana Pihak Ketiga)	40.357.000	41.425.000	46.871.000	46.143.000
Laba Rugi				
Pendapatan Operasional	3.447.662	3.036.328	2.747.640	2.892.434
Beban Operasional	3.431.336	3.019.936	2.728.161	2.794.566
Laba Sebelum Pajak	26.166	15.018	12.513	52.001
Laba Bersih	16.326	10.019	8.927	26.581
KAP (Kualitas Aset Produktif)				
Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)	1.549.000	1.390.000	120.000	521.000
KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)				
Total Modal	3.871.341	4.805.945	5.185.940	6.972.497
Total ATMR	31.171.834	31.593.331	21.826.787	21.322.781

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia 2019-2022,
diolah tahun 2023

B. Analisis Data

1. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

- a. Risiko Kredit, yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur yang membayar kembali utangnya.

Rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{1.549.000}{29.666.000} \times 100\% \\ &= 5,22\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{1.390.000}{28.929.000} \times 100\% \\ &= 4,80\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{120.000}{17.967.000} \times 100\% \\ &= 0,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{521.000}{18.748.000} \times 100\% \\ &= 2,78\%\end{aligned}$$

Tabel 4.3

***Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF (%)	Keterangan
2019	1.549.000	29.666.000	5,22%	Cukup Sehat

2020	1.390.000	28.929.000	4,80%	Sehat
2021	120.000	17.967.000	0,67%	Sangat Sehat
2022	521.000	18.748.000	2,78%	Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada tahun 2019 persentase penilaian risiko kredit PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu 5,22%, pada tahun 2020 persentase penilaian risiko kredit mengalami penurunan yaitu sebesar 4,80%, pada tahun 2021 persentase penilaian risiko kredit mengalami penurunan yaitu 0,67%, dan pada tahun 2022 persentase penilaian risiko kredit mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,78% hal ini menandakan penyediaan dana baik.

Dan dari keterangan tersebut terlihat bahwa NPF PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan dari yang awalnya “cukup sehat” menjadi “sangat sehat” yang berarti adanya peningkatan dalam upaya menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 walau masih dalam kategori “sehat”. Semakin turun persentase risiko kredit akan menghasilkan penilaian yang baik sebaliknya apabila semakin naik persentase risiko kredit maka menghasilkan penilaian yang tidak baik.

- b. Risiko Likuiditas, yaitu akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{29.666.000}{40.357.000} \times 100\% \\ &= 73,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{28.929.000}{41.425.000} \times 100\% \\ &= 69,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{17.967.000}{46.871.000} \times 100\% \\ &= 38,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{18.748.000}{46.143.000} \times 100\% \\ &= 40,63\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4

Financing to Debt Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)	Keterangan
2019	29.666.000	40.357.000	73,51%	Sangat Sehat
2020	28.929.000	41.425.000	69,84%	Sangat Sehat
2021	17.967.000	46.871.000	38,33%	Sangat Sehat
2022	18.748.000	46.143.000	40,63%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Adapun besarnya persentase risiko Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 sampai 2022 mempunyai penilaian yang sangat baik. Pada tahun 2019 persentase penilaian risiko likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 73,51%, pada tahun 2020 persentase penilaian risiko likuiditas mengalami penurunan yaitu sebesar 69,84%, pada tahun 2021 persentase penilaian risiko likuiditas mengalami penurunan yaitu sebesar 38,33%, dan pada tahun 2022 persentase penilaian risiko likuiditas mengalami peningkatan yaitu 40,63%. Dan dari keterangan tersebut bahwa penilaian risiko likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 sampai dari 2022 adalah sangat baik. Semakin turun persentase risiko likuiditas akan menghasilkan penilaian yang baik sebaliknya apabila semakin naik persentase risiko likuiditas maka menghasilkan penilaian yang tidak baik.

2. *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Faktor Good Corporate Governance (GCG) diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2019-2022. Dalam Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, penjelasan dalam edaran tersebut menjelaskan memastikan menerapkan 5 (lima) prinsip Good Corporate Governance. Bank Umum Syariah diharuskan melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala atas pelaksanaan tata kelola bank yang baik. Dalam upaya penilaian sendiri (self assessment) dan peningkatan

pelaksanaan Good Corporate Governance dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance dalam kertas kerja penilaian sendiri.

Hasil dari *self assessment* dipublikasikan secara umum oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. Setiap tahun PT. Bank Muamalat Indonesia menerbitkan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lapioran tahunan.

Tabel 4.5

GCG PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Peringkat	Keterangan
2019	3	Cukup Sehat
2020	3	Cukup Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat

Sumber: Laporan pelaksanaan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia, 2023

Pada analisis *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2019 ke 2020 mendapatkan peringkat 3 dengan keterangan penilaian “Cukup Sehaat” lalu mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 dengan mendapatkan peringkat 2 dengan keterangan penilaian “Sehat”. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah memiliki struktur organisasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang memadai dan masing-masing fungsi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

dengan baik. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS, telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dewan Komisaris, direksi dan DPS PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang telah efektif menjabat, telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atau telah mendapatkan persetujuan dari OJK. Adapun rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS Bank telah sesuai dengan ketentuan.

3. Analisis *Earning*

Dalam penelitian ini digunakan 3 komponen rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, rasio tersebut adalah ROA, ROE, dan BOPO.

a. *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total (total aktiva) dan mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{26.166}{50.555.519} \times 100\% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{15.018}{51.241.303} \times 100\% \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{12.513}{58.899.174} \times 100\%$$

$$= 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{52.001}{61.363.584} \times 100\%$$

$$= 0.09\%$$

Tabel 4.6

Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)	Keterangan
2019	26.166	50.555.519	0,05%	Kurang Sehat
2020	15.018	51.241.303	0,03%	Kurang Sehat
2021	12.513	58.899.174	0,02%	Kurang Sehat
2022	52.001	61.363.584	0,09%	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2022 rasio ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROA pada tahun 2019-2022 berada dibawah dibawah 0,5%. Penurunan rasio ROA menunjukkan bahwa menurunnya produktivitas bank dalam mengelola dana dalam menghasilkan keuntungan.

- b. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak/laba tahun berjalan.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{16.326}{3.937.178} \times 100\% \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{10.019}{3.966.710} \times 100\% \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{8.927}{3.986.348} \times 100\% \\ &= 0,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{26.581}{5.201.949} \times 100\% \\ &= 0,51\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Return On Equity (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (%)	Keterangan
2019	16.326	3.937.178	0,41%	Kurang Sehat
2020	10.019	3.966.710	0,25%	Kurang Sehat
2021	8.927	3.986.348	0,22%	Kurang Sehat
2022	26.581	5.201.949	0,51%	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2022 rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

memperoleh predikat “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROE pada tahun 2019-2022 berada dibawah dibawah 5%. Penurunan rasio ROE menggambarkan bahwa menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah dimana jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional, maka bank akan mendapatkan keuntungan lebih beasr.

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{3.431.336}{3.447.662} \times 100\% \\ &= 99,52\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{3.019.936}{3.036.328} \times 100\% \\ &= 99,46\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{2.728.161}{2.747.640} \times 100\% \\ &= 99,30\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{2.794.566}{2.892.434} \times 100\% \\ &= 96,61\%\end{aligned}$$

Tabel 4.8

BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Keterangan
2019	3.431.336	3.447.662	99,52%	Tidak Sehat
2020	3.019.936	3.036.328	99,46%	Tidak Sehat
2021	2.728.161	2.747.640	99,30%	Tidak Sehat
2022	2.794.566	2.892.434	96,61%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rasio BOPO pada tahun 2019 hingga 2022 mendapat predikat “Tidak Sehat” karena rasio BOPO melebihi batas maksimum yaitu 89%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak tepatnya biaya yang digunakan oleh bank selama 4 tahun terakhir. Selain itu tingginya nilai rasio BOPO menggambarkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga dapat menimbulkan kerugian secara terus-menerus.

4. Analisis *Capital* (Permodalan)

Permodalan adalah suatu faktor penting dalam pengembangan bisnis perusahaan termasuk bank dan menampung risiko kerugian. Rasio yang digunakan dalam analisis (permodalan) adalah *CAR (Capital Adequacy Ratio)*.

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.871.341}{31.171.834} \times 100\%$$

$$= 12,42\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{4.805.945}{31.593.331} \times 100\%$$

$$= 15,21\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5.185.940}{21.826.787} \times 100\%$$

$$= 23,76\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{6.972.497}{21.322.781} \times 100\%$$

$$= 32,70\%$$

Tabel 4.9

CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2019	3.871.341	31.171.834	12,42%	Sangat Sehat
2020	4.805.945	31.593.331	15,21%	Sangat Sehat
2021	5.185.940	21.826.787	23,76%	Sangat Sehat
2022	6.972.497	21.322.781	32,70%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah tahun 2023 dari Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019 hingga 2022 memperoleh predikat “Sangat Sehat” karena rasio CAR berada diatas 12% hal ini menunjukkan

bahwa permodalan yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dapat mengantisipasi risiko kredit dan risiko kerugian.

5. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan metode RGEC

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank, maka dapat diketahui yang ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019-2022. Dan hasil penelitian diatas data yang diambil merupakan dari SE BI No. 13/24/DPNP/2011 yang menentukan atau memberi penilaian kesehatan bank, dengan peringkat komposit yang dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1 dengan keterangan sangat baik, peringkat 2 dengan keterangan baik, peringkat 3 dengan keterangan sangat baik, peringkat 4 dengan keterangan kurang baik, dan peringkat 5 dengan keterangan tidak baik.

Tabel 4.10

Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019

Tahun	Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kategori	PK
				1	2	3	4	5		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	5,22%			√			Cukup Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		FDR	73,51%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Sehat	

	<i>Earnings</i>	ROA	0,05%				√		Kurang Sehat
		ROE	0,41%				√		Kurang Sehat
		BOPO	99,52%					√	Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	12,42%	√					Sangat Sehat
Peringkat Komposit	Nilai		10	-	6	4	1	21:35	60%
	Total Nilai		21				× 100		

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2023

Profil risiko PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2019, dengan menggunakan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencatat NPF sebesar 5,22%, yang menandakan bahwa 5,22% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank berada dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin rendah nilai NPF, semakin baik kemampuan bank dalam mengevaluasi calon peminjam. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran Indonesia, NPF sebesar 5,22% menempatkan bank ini dalam kategori peringkat 'Cukup Sehat'.
- b. Pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai FDR sebesar 73,51%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendukung pembiayaan hingga 73,51% dari total

pinjaman. Bank ini mendapatkan peringkat 'Sangat Sehat' sesuai dengan matriks Bank Indonesia karena FDR-nya kurang dari 75%. Ini menandakan kemampuan bank menjalankan operasionalnya dengan baik dan stabil. Semakin rendah FDR, semakin menunjukkan stabilitas bank.

Berlandaskan Self Assessment dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia, Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapatkan peringkat 3 dengan predikat 'Cukup Sehat'. Ini menggambarkan bahwa pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengelola perusahaannya dengan manajemen yang cukup baik dan mematuhi prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earnings PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2011-19 diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai rasio ROA sebesar 0,05%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa produktivitas aset dari total aset yang digunakan relatif rendah, yang berarti bahwa bank ini tidak menghasilkan laba yang signifikan. Semakin rendah persentase rasio ROA, semakin rendah juga produktivitas bank.

- b. Pada tahun 2019, rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 0,41%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh tidak maksimal dan dapat mencerminkan potensi kerugian. Semakin rendah persentase rasio ROE, semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Pada tahun 2019, rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 99,52%, dengan predikat 'Tidak Sehat' karena melebihi batas minimum sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi tantangan dalam menekan biaya operasionalnya, yang dapat menyebabkan kerugian. Semakin rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikelola oleh bank.

Pada tahun 2019, permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai predikat 'Sangat Sehat', yang tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 12,42%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kredit hingga 12,42%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, CAR sebesar 12,42% diberi predikat 'Sangat Sehat' atau peringkat 1 karena melebihi batas minimum 12%.

Hasil perhitungan komposit akhir menunjukkan nilai 60%, yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2019, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat Peringkat Komposit akhir 4 dengan kategori ‘Kurang Sehat’.

Tabel 4.11

Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020

Tahun	Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kategori	PK		
				1	2	3	4	5				
2020	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,80%		√					Cukup Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)	
		FDR	69,84%	√						Sangat Sehat		
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√				Cukup Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	0,03%					√				Kurang Sehat
		ROE	0,25%					√				Kurang Sehat
		BOPO	99,46%						√			Tidak Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	15,21%	√								Sangat Sehat
Peringkat Komposit		Nilai		10	4	3	4	1	22:35	62,85%		
		Total Nilai		22					× 100			

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2023

Profil risiko PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2020, dengan menggunakan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencatat NPF sebesar 4,80%, yang menandakan bahwa 4,80% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank berada dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin rendah nilai NPF, semakin baik kemampuan bank dalam mengevaluasi calon peminjam. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran Indonesia, NPF sebesar 4,80% menempatkan bank ini dalam kategori peringkat 'Sehat'.
- b. Pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai FDR sebesar 69,84%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendukung pembiayaan hingga 69,84% dari total pinjaman. Bank ini mendapatkan peringkat 'Sangat Sehat' sesuai dengan matriks Bank Indonesia karena FDR-nya kurang dari 75%. Ini menandakan kemampuan bank menjalankan operasionalnya dengan baik dan stabil. Semakin rendah FDR, semakin menunjukkan stabilitas bank.

Berlandaskan Self Assessment dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia, Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapatkan peringkat 3 dengan predikat 'Cukup Sehat'. Ini menggambarkan bahwa pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengelola perusahaannya dengan manajemen yang cukup baik dan mematuhi

prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earnings PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2020 diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai rasio ROA sebesar 0,03%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa produktivitas aset dari total aset yang digunakan relatif rendah, yang berarti bahwa bank ini tidak menghasilkan laba yang signifikan. Semakin rendah persentase rasio ROA, semakin rendah juga produktivitas bank.
- b. Pada tahun 2020, rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 0,25%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh tidak maksimal dan dapat mencerminkan potensi kerugian. Semakin rendah persentase rasio ROE, semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Pada tahun 2020, rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 99,46%, dengan predikat 'Tidak Sehat' karena melebihi batas minimum sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi tantangan dalam menekan biaya operasionalnya, yang dapat menyebabkan kerugian. Semakin

rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikelola oleh bank.

Pada tahun 2020, permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai predikat 'Sangat Sehat', yang tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 15,21%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kredit hingga 15,21%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, CAR sebesar 15,21% diberi predikat 'Sangat Sehat' atau peringkat 1 karena melebihi batas minimum 12%.

Hasil perhitungan komposit akhir menunjukkan nilai 62,85%, yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat Peringkat Komposit akhir 3 dengan kategori 'Cukup Sehat'.

Tabel 4.12

Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2021

Tahun	Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kategori	PK
				1	2	3	4	5		
2021	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,67%	√					Cukup Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	38,33%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	2		√				Cukup Sehat	

	<i>Earnings</i>	ROA	0,02%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,22%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	99,30%					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,76%	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit	Nilai		15	4	-	4	1	21:35	68,57%	
	Total Nilai		24				× 100			

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2023

Profil risiko PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2021, dengan menggunakan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebagai berikut:

- c. Pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencatat NPF sebesar 4,80%, yang menandakan bahwa 4,80% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank berada dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin rendah nilai NPF, semakin baik kemampuan bank dalam mengevaluasi calon peminjam. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran Indonesia, NPF sebesar 4,80% menempatkan bank ini dalam kategori peringkat 'Cukup Sehat'.
- d. Pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai FDR sebesar 69,84%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendukung pembiayaan hingga 69,84% dari total

pinjaman. Bank ini mendapatkan peringkat 'Sangat Sehat' sesuai dengan matriks Bank Indonesia karena FDR-nya kurang dari 75%. Ini menandakan kemampuan bank menjalankan operasionalnya dengan baik dan stabil. Semakin rendah FDR, semakin menunjukkan stabilitas bank."

Berlandaskan Self Assessment dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2021 PT. Bank Muamalat Indonesia, Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapatkan peringkat 2 dengan predikat 'Cukup Sehat'. Ini menggambarkan bahwa pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengelola perusahaannya dengan manajemen yang baik dan mematuhi prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earnings PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2021 diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai rasio ROA sebesar 0,02%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa produktivitas aset dari total aset yang digunakan relatif rendah, yang berarti bahwa bank ini tidak menghasilkan laba yang signifikan. Semakin rendah persentase rasio ROA, semakin rendah juga produktivitas bank.

- b. Pada tahun 2021, rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 0,22%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh tidak maksimal dan dapat mencerminkan potensi kerugian. Semakin rendah persentase rasio ROE, semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Pada tahun 2021, rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 99,30%, dengan predikat 'Tidak Sehat' karena melebihi batas minimum sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi tantangan dalam menekan biaya operasionalnya, yang dapat menyebabkan kerugian. Semakin rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikelola oleh bank.

Pada tahun 2021, permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai predikat 'Sangat Sehat', yang tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 23,76%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kredit hingga 23,76%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, CAR sebesar 23,76% diberi predikat 'Sangat Sehat' atau peringkat 1 karena melebihi batas minimum 12%.

Hasil perhitungan komposit akhir menunjukkan nilai 68,57%, yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat Peringkat Komposit akhir 3 dengan kategori ‘Cukup Sehat’.

Tabel 4.13

Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2022

Tahun	Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kategori	PK
				1	2	3	4	5		
2022	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,78%		√				Cukup Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	40,63%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	2		√				Cukup Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,09%				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,51%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	99,61%					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	32,70%	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		Nilai		10	8	-	4	1	23:35	65,71%
		Total Nilai		23					× 100	

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2023

Profil risiko PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2022, dengan menggunakan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2022, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencatat NPF sebesar 2,78%, yang menandakan bahwa 2,78% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank berada dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin rendah nilai NPF, semakin baik kemampuan bank dalam mengevaluasi calon peminjam. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang terdapat dalam Surat Edaran Indonesia, NPF sebesar 2,78% menempatkan bank ini dalam kategori peringkat 'Sehat'.
- b. Pada tahun 2022, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai FDR sebesar 40,63%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendukung pembiayaan hingga 40,63% dari total pinjaman. Bank ini mendapatkan peringkat 'Sangat Sehat' sesuai dengan matriks Bank Indonesia karena FDR-nya kurang dari 75%. Ini menandakan kemampuan bank menjalankan operasionalnya dengan baik dan stabil. Semakin rendah FDR, semakin menunjukkan stabilitas bank."

Berlandaskan Self Assessment dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2022 PT. Bank Muamalat Indonesia, Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapatkan peringkat 2 dengan predikat 'Cukup Sehat'. Ini menggambarkan bahwa pada tahun 2021, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengelola perusahaannya dengan manajemen yang baik dan mematuhi prinsip-

prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earnings PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2022 diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pada tahun 2022, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai rasio ROA sebesar 0,09%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa produktivitas aset dari total aset yang digunakan relatif rendah, yang berarti bahwa bank ini tidak menghasilkan laba yang signifikan. Semakin rendah persentase rasio ROA, semakin rendah juga produktivitas bank.
- b. Pada tahun 2022, rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 0,51%, dengan predikat 'Kurang Sehat'. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh tidak maksimal dan dapat mencerminkan potensi kerugian. Semakin rendah persentase rasio ROE, semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Pada tahun 2022, rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai 99,61%, dengan predikat 'Tidak Sehat' karena melebihi batas minimum sebesar 89%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi tantangan dalam menekan biaya operasionalnya, yang dapat menyebabkan kerugian. Semakin

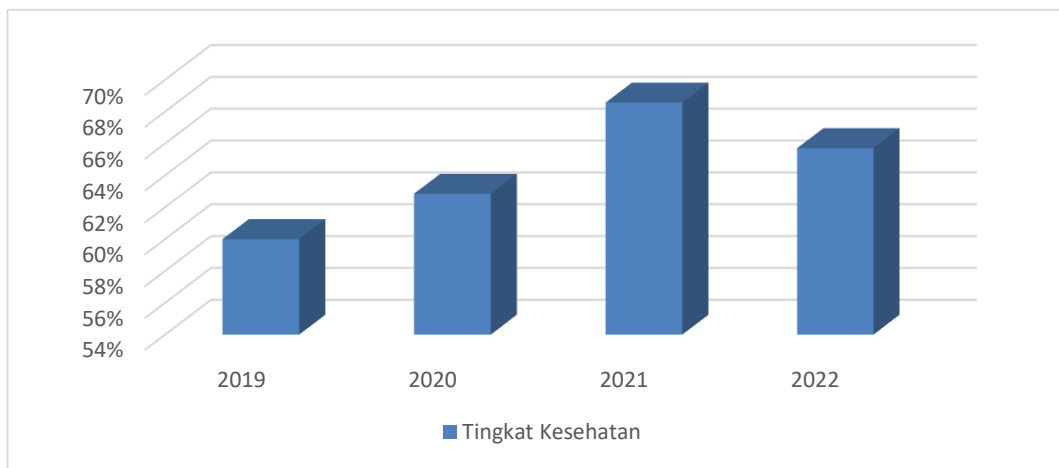
rendah persentase rasio BOPO, semakin efisien biaya yang dikelola oleh bank.

Pada tahun 2022, permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencapai predikat 'Sangat Sehat', yang tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 32,70%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup kuat untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kredit hingga 32,70%. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Sesuai dengan matriks penilaian komposit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, CAR sebesar 32,70% diberi predikat 'Sangat Sehat' atau peringkat 1 karena melebihi batas minimum 12%.

Hasil perhitungan komposit akhir menunjukkan nilai 65,71%, yang mengindikasikan bahwa pada tahun 2022, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat Peringkat Komposit akhir 3 dengan kategori 'Cukup Sehat'.

Grafik 4.1.

Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2023

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar 68,57%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan persentase NPF sebesar 4,55% dari 5,22% di tahun 2019 menjadi 0,67% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat baik untuk PT. Bank Muamalat Syariah Tbk. karena semakin kecil nilai persentase NPF maka semakin baik bank dalam meminimalkan kerugian akibat kredit macet, dengan NPF yang rendah Bank Muamalat Indonesia memiliki lebih sedikit keterlambatan pembayaran atau pinjaman bermasalah.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peringkat komposit PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019 mendapatkan nilai sebesar 60% dengan predikat “Kurang Sehat”, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,85% yaitu sebesar 62,85% dengan predikat “Cukup Sehat”, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,72% yaitu sebesar 68,57% dengan predikat “Cukup Sehat”, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,86% yaitu sebesar 65,71% dengan predikat “Cukup Sehat”. Hasil analisis menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat pada periode tahun 2019-2022 berada dikategori kurang sehat, karena jika dilihat dari tabel penetapan peringkat komposit bank muamalat dari tahun 2019-2022 bisa dilihat dari 7 rasio yang di analisis, ada 3 rasio yaitu ROA, ROE, dan BOPO yang memiliki tingkat kesehatan kurang sehat dan tidak sehat.